

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompleksitas operasi, audit tenure, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Kompleksitas operasi yang diukur dengan jumlah anak perusahaan tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi sudah memiliki sistem pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang baik sehingga tidak memperlambat *audit delay*.
2. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Hubungan kerja jangka panjang antara auditor dan perusahaan tidak mempengaruhi kecepatan proses audit. Meskipun auditor telah lama mengenal perusahaan, prosedur audit tetap harus dijalankan sesuai standar yang berlaku.
3. Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit. Hal ini disebabkan oleh sistem pelaporan dan struktur organisasi yang lebih matang serta pengalaman yang lebih tinggi dalam menyiapkan laporan keuangan.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat karena perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja positif.
5. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

Penerapan GCG tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Pada perusahaan yang kompleks, proses audit tetap memerlukan waktu yang lama meskipun tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik.

6. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap *audit delay*.

GCG memperkuat hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan dalam mempercepat proses audit. Penerapan GCG yang baik mempermudah akses informasi, meningkatkan keterbukaan, dan memperlancar komunikasi yang berdampak pada efisiensi waktu audit.

7. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.

Penerapan GCG tidak memberikan pengaruh tambahan dalam mempercepat audit pada perusahaan yang telah lama berdiri. Umur perusahaan sudah cukup memberikan pengaruh dalam mempercepat audit tanpa perlu dimoderasi oleh GCG.

8. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Penerapan GCG tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kecepatan penyelesaian audit. Perusahaan yang profitabel tetap memerlukan waktu audit yang sesuai prosedur dan tidak secara otomatis dipercepat oleh penerapan GCG.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan selama melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu kompleksitas operasi, audit tenure, umur perusahaan, dan profitabilitas, dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini belum

mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, opini audit, dan risiko perusahaan.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat diberikan baik saran akademis ataupun saran praktis yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, opini audit, risiko perusahaan, dan juga tingkat kompleksitas transaksi agar hasil penelitian lebih komprehensif.
2. Peneliti berikutnya bisa memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari berbagai sektor industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
3. Disarankan untuk menambah periode pengamatan lebih panjang agar tren *audit delay* terlihat lebih akurat dan mendapatkan hasil yang lebih representatif.

5.3.2 Saran Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* secara efektif untuk mendukung percepatan audit, terutama dalam membangun hubungan jangka panjang dengan auditor. Selain itu, perusahaan dengan struktur yang kompleks perlu meningkatkan efektivitas sistem informasi dan pengendalian internal.

2. Bagi Auditor

Auditor diharapkan memanfaatkan hubungan jangka panjang dengan klien untuk meningkatkan efisiensi dalam proses audit tanpa mengurangi kualitas

dan independensi audit. Auditor juga perlu memberikan masukan kepada perusahaan dalam penerapan GCG untuk mempercepat pelaksanaan audit.

3. Bagi Calon Investor

Investor disarankan tidak hanya memperhatikan kecepatan penyampaian laporan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai indikator penting dalam menilai kualitas dan keandalan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.